



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Media Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Kelas X MPLB di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango

Ismawati Nandu¹, Meyko Panigoro², Sudirman^{3*}
Universitas Negeri Gorontalo
sudirman@ung.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of Grade X MPLB students at SMK Negeri 1 Suwawa, Bone Bolango Regency, in the subject of Fundamentals of Office Management and Business Services through the implementation of the Jigsaw cooperative learning model using PowerPoint as a medium. The method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. The research subjects consisted of 25 students in Grade X MPLB. The analyzed data includes students' learning outcomes obtained at the end of each cycle, as well as observations of students' activities during the learning process. The results of the study indicate an improvement in students' learning outcomes from the initial observation to Cycle II. In the initial observation, only 9 students (36%) achieved mastery, while 16 students (64%) had not yet reached mastery. After implementing the Jigsaw learning model in Cycle I, the number of students who achieved mastery increased to 17 students (68%), while 8 students (32%) were still below the mastery threshold. In Cycle II, one student was absent, so out of the 24 students who participated in the evaluation, 22 students (92%) achieved mastery, whereas 2 students (8%) had not yet reached mastery. This improvement demonstrates that the Jigsaw cooperative learning model can enhance students' learning outcomes and exceed the predetermined performance indicator, which requires at least 80% of students to achieve mastery. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the Jigsaw cooperative learning model using PowerPoint is effective in improving students' learning outcomes in the subject of Fundamentals of Office Management and Business Services.

Keywords: *Cooperative learning, Jigsaw, PowerPoint, learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MPLB SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango pada mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan media PowerPoint. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 25 siswa di kelas X MPLB. Data yang dianalisis mencakup hasil belajar siswa yang diperoleh pada akhir setiap siklus serta hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari observasi awal hingga siklus II. Pada observasi awal, hanya 9 siswa (36%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 16 siswa (64%) belum tuntas. Setelah penerapan model pembelajaran Jigsaw pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 17 siswa (68%), sementara 8 siswa (32%) masih belum mencapai ketuntasan. Pada siklus II, terdapat satu siswa yang tidak hadir, sehingga dari 24 siswa yang mengikuti evaluasi, sebanyak 22 siswa (92%) mencapai ketuntasan, sedangkan 2 siswa (8%) masih belum tuntas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan melampaui indikator kinerja yang telah ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan media PowerPoint efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis.

Kata kunci : *Pembelajaran kooperatif, Jigsaw, PowerPoint, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan adalah proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Dalam proses interaksi tersebut guru sebagai pendidik tidak hanya mentrasfer ilmu yang dia miliki kepada para siswanya, namun juga harus mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang diberikan kepada siswanya. Hal tersebut dapat dilakukan guru dengan cara memberikan inovasi yang lain dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa. Guru harus berusaha semaksimal mungkin agar siswa benar-benar terlibat secara aktif baik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional. Aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut (Miarso, 2007:154) bahwa keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi guru dengan siswa sehingga proses pembelajaran harus didasarkan pada prinsip terjadinya interaksi secara optimal antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik sendiri, serta peserta didik dengan aneka sumber belajar termasuk lingkungan. Lie (2004:41) menyatakan Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Jika metode ini dapat diterapkan dengan baik dengan mengabungkan media power point, maka para siswa terdorong untuk ikut terlibat dalam diskusi kelompok. Dengan menggunakan media power point dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga kondisi pembelajaran seperti ini diharapkan siswa dapat termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar, meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode yang biasa dipakai oleh guru dalam mengajar yaitu metode ceramah atau diskusi. Ketika guru mengajar dengan menerapkan metode

ceramah, ada kemungkinan siswa tidak mendengarkan melainkan ngobrol dengan teman yang lain, acuh tak acuh dengan penjelasan guru, mencari kesibukan lain, bahkan tidak memperhatikan dikarenakan siswa merasa bosan. Sementara jika guru mengajar dengan metode diskusi, sekilas didalamnya siswa tampak terlihat aktif dalam kelompok. Namun jika dilihat lebih mendalam mungkin akan tampak bahwa hanya beberapa siswa yang aktif di dalam kelompok diskusi tersebut. Sementara beberapa siswa terlihat aktif didalam kelompok, ada juga beberapa siswa yang tidak aktif terlibat mungkin karena malu mengemukakan pendapat, malu bertanya, bahkan bosan sehingga lebih memilih untuk mencari kesibukan sendiri. Akibatnya, siswa yang aktif akan dapat lebih mengerti dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif. Dari uraian tersebut tampak bahwa metode ceramah dan diskusi kadang kurang efektif dalam proses belajar mengajar sehingga akan berdampak negatif pada kemauan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya juga memungkinkan akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Metode mengajar yang efektif harus melibatkan seluruh siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok. Keterlibatan individu dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, sementara kerja kelompok membantu siswa memperoleh pengetahuan melalui interaksi dengan teman dan guru. Di kelas X Manajemen Bisnis SMK Negeri 1 Suwawa, mata pelajaran Dasar-dasar Manajemen Perkantoran Lembaga Bisnis dianggap sulit dipahami, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Observasi awal menunjukkan bahwa dari 25 siswa, hanya 68% mencapai predikat baik, sedangkan 32% belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh kurangnya metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, rendahnya partisipasi aktif dalam model Jigsaw, serta kurangnya respons siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Metode Jigsaw perlu diterapkan dalam pembelajaran karena tidak menimbulkan persaingan antar siswa atau kelompok, melainkan mendorong kerja sama dalam menyelesaikan masalah dan memahami berbagai cara

berpikir. Guru harus memastikan setiap siswa bertanggung jawab atas materi yang dipelajari dan menyampaikannya kepada anggota kelompok lain. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kooperatif, yang mengutamakan kerja sama dalam kelompok kecil dengan berbagai tingkat kemampuan dan latar belakang. Setiap kelompok bekerja sama dalam memahami materi dengan menerapkan lima unsur utama, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok. Dalam metode kooperatif, salah satu tipe yang efektif adalah Jigsaw, yang menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan dengan memungkinkan siswa berinteraksi tidak hanya dalam kelompoknya tetapi juga dengan kelompok lain.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MPLB SMK Negeri 1 Suwawa di Kabupaten Bone Bolango khususnya pada mata pelajaran dasar-dasar manajemen perkan toran dan layanan bisnis melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsa* dengan menggunakan media power point.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas X MPLB SMK Negeri 1 Suwawa dengan 25 siswa sebagai objek penelitian. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel input, yaitu rendahnya hasil belajar siswa sebelum penerapan model Jigsaw; variabel proses, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw; serta variabel output, yaitu peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis.

Penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis & McTaggart (dalam Sani, Ridwan Abdullah dan Sudiran, 2017:24) yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Tahap perencanaan melibatkan konsultasi dengan guru, penyusunan perangkat pembelajaran, serta persiapan instrumen evaluasi. Pada tahap

pelaksanaan, model Jigsaw berbantuan PowerPoint diterapkan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Selama observasi dan evaluasi, aktivitas guru dan siswa dipantau, serta data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Selanjutnya, refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil pembelajaran dan menentukan apakah diperlukan siklus tambahan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi untuk mengamati proses pembelajaran, tes untuk mengukur pemahaman siswa, dan dokumentasi untuk mencatat kegiatan melalui foto serta arsip. Data yang diperoleh dianalisis dengan menghitung persentase ketuntasan belajar, di mana kriteria keberhasilan ditetapkan pada nilai minimal 75, dengan target 80% siswa mencapai ketuntasan. Keberhasilan penelitian ini ditandai dengan peningkatan efektivitas pembelajaran oleh guru dari 55% menjadi 80%, peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dari 36% menjadi 80%, serta minimal 80% siswa mencapai nilai ≥ 75 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Suwawa tepatnya pada kelas X MPLB jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 23 orang perempuan dan 2 orang laki-laki. Penelitian tindak kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran yang diawali dengan observasi awal terhadap subjek penelitian sebagai data awal yang menjadi dasar pilihnya masalah dalam penelitian ini Berdasarkan oservasi awal dari 25 orang siswa hanya 9 siswa atau 36% yang memperoleh nilai ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dengan nilai < 75 Sedangkan sisanya sejumlah 16 Siswa atau 64% yang masih dibawa kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pada tahap selanjutnya, kegiatan guru dalam proses pembelajaran adalah memberikan materi dan juga evaluasi yang merupakan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan materi Dasar dasar manajemen perkantoran dan layanan bisnis terhadap 25 orang siswa. dapat dilihat data dari tabel hasil belajar siswa siklus I pertemuan pertama berikut ini.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Kategori
1	>75	16	64%	Tuntas
2	<75	9	36%	Tidak Tuntas
Jumlah		25	100%	

Sumber: Olahan Data Primer 2025

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat dari 25 orang siswa keseluruhan yang tuntas hanya 16 orang dengan prosentase 64% dan 9 lainnya tidak tuntas dengan prosentase 36%. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator kinerja hasil belajar yang diharapkan yakni 80%. Maka peneliti melakukan refleksi untuk menilai kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan pertama ini. Melihat permasalahan ini dan juga belum tercapainya indikator kinerja pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama maka perlu dilanjutkan untuk tindakan siklus berikutnya.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus II bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Kategori
1	>75	22	92%	Tuntas
2	<75	2	8%	Tidak
Jumlah		24	100%	

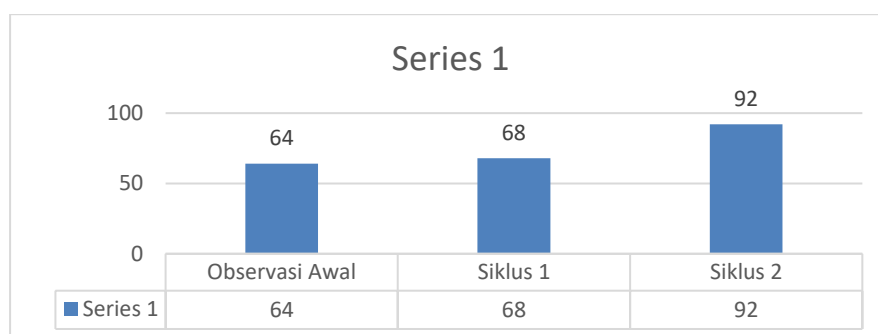
Sumber: Olahan Data Primer 2025

Berdasarkan hasil tes pembelajaran yang diberikan pada siklus, dari jumlah siswa 25 Siswa, hadir 24 orang dan 1 sakit. Siswa yang tuntas terdapat 92% atau 22 Siswa dan 8% atau 2 Siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan peningkatan bahkan melebihi dari indikator kinerja 80% yang telah peneliti tetapkan sebelumnya dengan harapan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran MPLB.

Menurut Arikunto dkk (2019:42), pengulangan dilakukan minimal 2 kali, hanya pelaksanaan dan pengamatan saja, agar pengamatan terhadap metode baru tersebut dapat teramati dengan baik. Pengulangan pertama namanya bukan pengulangan, melainkan mencobakan metode baru. Pengulangan kedua, dilakukan dengan maksud melakukan pembenahan apabila penyajian metode tadi belum baik. Pengulangan ketiga, tujuannya untuk memantapkan metode yang sedang dicobakan agar diperoleh gambaran yang jelas.

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dapat dikatakan optimal yakni dengan meningkatnya hasil belajar siswa Kelas X MPLB Di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Boolango melebihi siklus I. Berdasarkan hasil belajar Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis pada siklus II terdapat 24 siswa dimana 22 orang siswa tuntas dengan prosentase 92% dan 2 orang siswa yang tidak tuntas dengan prosentase 8%. Maka benar model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis siswa Kelas X MPLB Di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Boolango.

Hasil belajar siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Baik dari observasi awal sampai pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan dari indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya yakni 80% siswa memiliki hasil belajar Dasar dasar Manajemen perkantoran dan layanan Bisnis yang tinggi. Dengan demikian hipotesis tindakan penelitian ini “jika guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw maka hasil belajar siswa, pada mata pelajaran Dasar dasar Manajemen perkantoran dan layanan Bisnis kelas X MPLB di Di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango meningkat dan lebih aktif pada saat proses pembelajaran dapat diterima.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan tentang meningkatkan hasil belajar Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis siswa pada kelas X MPLB SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada muatan pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis terdapat peningkatan hasil belajar. Yakni pada observasi awal dengan jumlah siswa 25 orang yang tuntas sebanyak 9 Siswa dengan prosentase 36% dan 16 Siswa yang tidak tuntas dengan prosentase 64%. Kemudian pada siklus I dari 25 Siswa yang hadir, sebanyak 17 Siswa yang tuntas dengan prosentase 68% dan terdapat 8 Siswa yang tidak tuntas dengan prosentase 36%. sedangkan siklus II dari 24 Siswa terdapat 22 Siswa yang tuntas dengan prosentase 92% dan 2 Siswa yang tidak tuntas dengan prosentase 8%. Melihat hasil ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat membantu meningkatkan hasil belajar Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis siswa dan telah melebihi indikator kinerja 80% yang telah peneliti tetapkan sebelumnya.

Dalam pembelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* , karena model ini ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grafindo.
- Miarso, Yusufhadi. 2007, *Menyemai benih teknologi pendidikan*. cetakan ketiga. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Lie, Anita 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo..._2004. *Cooperative Learning: Memprakterkkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.